

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kelengkapan pengodean diagnosis pada kasus cedera di RSUD Prambanan

Dari 135 sampel rekam medis gawat darurat dengan kasus cedera, ditinjau dari kelengkapan pengodean diagnosis pada kasus cedera di RSUD Prambanan yang terisi lengkap sebanyak 136 (79,5%) dari 171 total kode. Maka dapat disimpulkan untuk kelengkapan pengodean diagnosis pada kasus cedera di RSUD Prambanan tahun 2016 dikatakan sudah baik.

2. Ketepatan pengodean diagnosis pada kasus cedera di RSUD Prambanan

- a. Dari ketepatan yang tepat berjumlah 2 kode (1%). Ketidaktepatan yang paling banyak adalah ketidaktepatan pengodean pada karakter 1, 2, 3, 4 yaitu berjumlah 46 kode (30%). Selain itu juga ketidaktepatan karena kurang karakter ke 5 yaitu berjumlah 32 kode (21%). Selain itu terdapat 3 kode diagnosis yang tidak dapat dinilai yaitu pada fraktur tulang panjang tidak disebutkan bagian mana yang terkena. Sehingga dalam pengodean diagnosis pada kasus cedera di RSUD Prambanan tahun 2016 untuk ketepatannya dikatakansangatkurang.

- b. SOP pengodean di RSUD Prambanan mengacu pada ICD-10, dalam ICD-10 untuk karakter ke-5 harus disertakan namun pengode belum menggunakan karakter ke-5 sepenuhnya.

B. SARAN

1. Kelengkapan pengodean diagnosis pada kasus cedera di RSUD Prambanan, agar di tiap diagnosis diberi kode sesuai ICD-10
2. Ketepatan pengodean diagnosis pada kasus cedera di RSUD Prambanan
 - a. Diharapkan ketepatan pengodean diagnosis pada kasus cedera meningkat. Seperti kurangnya karakter kelima, berdasarkan ICD-10 karakter kelima harus disertakan. Selain itu untuk diagnosis fraktur tulang panjang harus disebutkan bagiannya (proksimal, shaft/tengah, distal).
 - b. Sebaiknya dari pengodean diagnosis pada kasus cedera di RSUD Prambanan perlu dilakukan audit *coding*.